



Penerapan Kegiatan Bermain Kolase Menggunakan Bahan Alam untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak

Sumarni, Nurhasanah, I Made Suwasa Astawa, Muhammad Tahir

^{1,2,3,4} Program Studi PGPAUD, FKIP Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3049>

Received: 30 Desember, 2022

Revised: 31 Januari, 2023

Accepted: 13 Februari, 2023

Abstract: Abstract : This research is motivated by the low fine motor development of group B children at TKN Pembina Labuapi, where of all the indicators of motor development there are several indicators that are categorized as starting to develop such as children not being able to stick patterns/pictures without going out of line, children not being able to stick patterns / draw correctly without the help of the teacher. This study aims to determine the application of collage playing activities using natural materials to improve fine motor development in group B at Pembina Labuapi State Kindergarten. This type of research is class action. The subjects of this study were students with a total of 26 people. Data collection techniques in the form of observation and documentation. The data analysis technique used in this research is qualitative data analysis. The better implementation of the application of collage playing activities makes the fine motor development of children increase in each cycle. In the pre-cycle of fine motor development, children reach 36.1% which is categorized as starting to develop. This is because in the learning process the media used is still lacking, so that in these learning activities the child becomes less enthusiastic. After implementing collage playing activities using natural materials in the first cycle it reached 43.7% which then in the second cycle increased to 82.9%. This means that the application of playing collage activities using natural materials has been carried out optimally. This makes the fine motor development of children in cycle I reach 54.9% which is categorized as developing as expected then increases in cycle II to 80.3% and achieves a success indicator of 76%. This is due to the teacher's maximum effort in implementing collage playing activities using natural materials so that the development of children's fine motor skills is increasing.

Keywords: *Collage, Nature Materials, Fine motor development.*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya perkembangan motorik halus anak kelompok B di TKN Pembina Labuapi, dimana dari semua indikator perkembangan motorik ada beberapa indikator yang di kategorikan mulai berkembang seperti anak belum mampu menempel pola/gambar tanpa keluar garis, anak belum mampu menempel pola/gambar dengan tepat tanpa bantuan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam untuk meningkatkan perkembangan motorik halus kelompok B di TK Negeri Pembina Labuapi. Jenis penelitian ini tindakan kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa dengan jumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Pelaksanaan penerapan kegiatan bermain kolase yang semakin baik membuat perkembangan motorik halus anak disetiap siklusnya meningkat. Pada prasiklus perkembangan motorik halus anak mencapai 36,1% yang dikategorikan mulai berkembang. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran media yang digunakan masih kurang, sehingga dalam kegiatan

pembelajaran tersebut anak menjadi kurang antusias. Setelah menerapkan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam pada siklus I mencapai 43,7% yang kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,9%. Artinya penerapan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam sudah terlaksana secara maksimal. Hal tersebut membuat perkembangan motorik halus anak pada siklus I mencapai 54,9% yang dikategorikan berkembang sesuai harapan kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,3% dan mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%. Hal ini dikarenakan usaha guru yang sangat maksimal dalam menerapkan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam sehingga perkembangan motorik halus anak semakin meningkat.

Kata kunci : Kolase, Bahan Alam, Perkembangan motorik halus.

Pendahuluan

Salah satu aspek yang penting dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik (Herawati, et al., 2023; Istiqamah, et al., 2023). Pembelajaran motorik adalah serangkaian (internal) proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah pada perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menggapai sesuatu (Nurhasanah, et al., 2019). Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus (Puspita & Umar, 2020). Perkembangan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain (Rasid, 2020). Kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan anak (Asmara, 2020). Kurangnya pengalaman belajar sambil bermain dan kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak (Jannah, et al., 2018).

Kemampuan motorik anak tumbuh dan berkembang dengan berbeda-beda, baik dalam kekuatan maupun ketepatan (Padliah, et al., 2022). Ada banyak hal yang mempengaruhi perkembangan motorik atau gerakan seseorang, diantaranya di pengaruhi oleh nutrisi dan pola asuh. Kesehatan dan makanan bergizi sangat penting pada anak yang sangat aktif di usia dini, begitu pula dengan pemberian kesempatan untuk bermain dan melatih kemampuan motorik anak (Fitriani & Adawiyah, 2018). Media pada pembelajaran adalah stimulus yang tepat untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak supaya dapat berkembang dengan sempurna. Pembelajaran bisa menggunakan berbagai media, baik media elektronik radio, internet, televise dan lainnya, maupun lewat media masa seperti buku, surat kabar dan majalah (Hadisaputra, et al., 2019; Ramdani, et al.,

2021). Kolase yang dimaksud dalam bahasa Prancis "collage" yang artinya menempel (Sumanto, 2006). Akan tetapi menurut istilah, kolase ialah suatu kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggunakan teknik melukis (lukisan tangan) dengan cara menempelkan bahan-bahan tertentu (Aryana, et al., 2020).

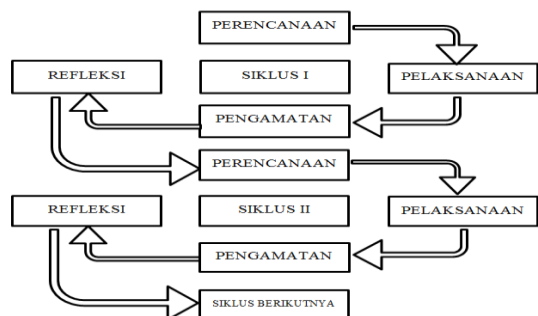
Berdasarkan pengamatan pada saat pra penelitian yang peneliti lakukan di TKN Pembina Labuapi yaitu dari 26 peserta didik di TKN Pembina Labuapi, bahwa mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase belum menunjukkan hasil yang optimal. Dimana anak masih kurang terampil menggunakan jari-jemari tangan dalam kegiatan yang agak rumit, serta kurangnya konsentrasi, kecermatan kesabaran dan ketelitian dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus, terutama pada saat memfokuskan pandangan ke obyek yang lebih kecil ukurannya. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran media yang digunakan masih kurang, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tersebut anak kurang antusias. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan dan wawancara terhadap guru di TKN Pembina Labuapi. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang di lakukan bahwa di TKN Pembina Labuapi sudah menerapkan proses mengembangkan motorik halus dengan menggunakan media kolase. Namun, media yang digunakan belum banyak. Sehingga masih banyak yang kurang antusias dan mudah merasa bosan pada saat kegiatan pembelajaran tersebut. Anak yang berusia (5-6 tahun) tahun seharusnya telah mampu melakukan kegiatan tersebut secara mandiri dan tanpa bantuan (Permendikbud No. 146 Tahun 2014).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Karena fokus penelitian ini

bertujuan untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang bagaimana penggunaan media kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Dalam penelitian ini masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan dan (4) tahap refleksi/evaluasi. Adapun proses pelaksanaan dari metode penelitian tindakan (*Action Research*) yang dikemukakan oleh Mc. Kemmis dan Mc. Taggart disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Labuapi yaitu guru dan anak yang berjumlah 26 orang anak dan yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan.

Data-data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi penerapan kegiatan bermain Kolase bahan alam, hasil observasi perkembangan motoric halus anak dan data yang sudah ada sebelumnya, seperti data diri siswa dan guru. Adapun instrument penelitian yang digunakan yakni berupa lembar observasi penerapan kegiatan bermain Kolase bahan alam dan lembar observasi perkembangan motoric halus anak.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Secara umum, data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif yang diurutkan sesuai dengan komponen evaluasi konteks, input, proses dan produk. Apabila terdapat data kuantitatif hasil pengukuran produk, data cukup dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif (Mulyatiningsih & Nuryanto, 2014). Sehingga untuk mendapatkan data yang lengkap, digunakanlah teknik analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk melihat peningkatan Motorik halus anak.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan prasiklus, siklus I dan Siklus II. Berikut data hasil penelitian pada tiap siklus.

Prasiklus

Berdasarkan pengamatan pada saat pra penelitian yang peneliti lakukan di TKN Pembina Labuapi yaitu dari 26 peserta didik di TKN Pembina Labuapi, bahwa mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase belum menunjukkan hasil yang optimal. Dimana anak masih kurang terampil menggunakan jari-jemari tangan dalam kegiatan yang agak rumit, serta kurangnya konsentrasi, kecermatan kesabaran dan ketelitian dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus, terutama pada saat memfokuskan pandangan ke obyek yang lebih kecil ukurannya. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran media yang digunakan masih kurang, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tersebut anak kurang antusias.

Terlihat dari hasil tulisan peserta didik yang belum terbentuk secara optimal, hasil guntingan masih keluar garis, mencocok masih belum bisa, dan koordinasi mata dengan tangan belum optimal. Hal inilah yang dapat disimpulkan menjadi sebab rendahnya kemampuan motorik halus. Berikut ini data hasil pengamatan keterampilan motorik halus anak sebelum diterapkan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan motorik halus anak kelompok B Prasiklus

No	Nama Anak	Skor Anak	Jumlah (%)	Keterangan
1	A	16	36,3	MB
2	B	16	36,3	MB
3	C	15	34,1	MB
4	D	15	34,1	MB
5	E	16	36,3	MB
6	F	16	36,3	MB
7	G	18	40,9	MB
8	H	17	38,6	MB
9	I	16	36,3	MB
10	J	17	38,6	MB
11	K	18	40,9	MB
12	L	16	36,3	MB
13	M	16	36,3	MB
14	N	16	36,3	MB
15	O	10	22,7	BB
16	P	18	40,9	MB
17	Q	17	38,6	MB
18	R	16	36,3	MB
19	S	17	38,6	MB
20	T	16	36,3	MB
21	U	15	34,1	MB
22	V	14	31,8	MB
23	W	17	38,6	MB
24	X	16	36,3	MB
25	Y	14	31,8	MB
26	Z	16	36,3	MB
Persentase			36,15	MB

Berdasarkan Tabel 1 di ketahui bahwa hasil pengamatan sebelum melakukan tindakan menunjukkan bahwa dari 26 anak mendapatkan persentase dibawah 50% dan belum ada anak yang mencapai jumlah persentase 50%-100%.

Dari hasil persentase yang di dapatkan rata-rata keseluruhan perkembangan motorik halus anak anak mencapai 36,15% yang dikategorikan sebagai mulai berkembang (MB). Peneliti dan guru perlu melakukan kolaborasi untuk memperbaiki pembelajaran agar perkembangan motorik halus anak dapat meningkat, hal tersebut dapat di lakukan melalui kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam.

Siklus I

Penelitian pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi/evaluasi yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yakni pertemuan pertama pada hari Senin 15 Agustus 2022 dan pertemuan kedua pada hari Senin 22 Agustus 2022 dilakukan pada pukul 08.00-11.00 WITA.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kolase bahan alam, dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah 1) menetapkan waktu penelitian, 2) menetapkan bahan ajar sesuai dengan yang ada di lembaga, 3) Menyusun RPPH, 4) menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dan 5) menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi perkembangan motorik halus dan lembar observasi penerapan kegiatan bermain Kolase bahan alam.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam pada siklus I terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama pada awal pembelajaran anak berdo'a, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini. Setelah itu guru memperlihatkan contoh kolase menggunakan bahan alam dan mengajak anak untuk mengamati gambar tersebut, memberikan kertas bergambar berupa kolase dengan tema tertentu kepada masing-masing peserta didik, peserta didik memberikan lem pada kertas yang sudah disediakan. Kemudian menempelkan bahan-bahan yang disediakan pada kertas berpola dan mendampingi serta memotivasi anak sampai bias

menciptakan karya yang sesuai dengan kreativitasnya.

Pada pertemuan kedua, pelaksanaan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam dilakukan sedikit berbeda yakni mengajak peserta didik untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kolase, menjelaskan kepada peserta didik tentang alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kolase dan menjelaskan kepada peserta didik posisi penempelan bahan kolase dengan benar sesuai dengan bentuk gambar/pola secara hati-hati sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis.

c. Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam pada siklus I dikategorikan mulai terlaksana dengan rata-rata persentase dalam dua kali pertemuan mencapai 43,7%. Dari hasil penerapan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam tersebut didapatkan perkembangan motorik halus anak meningkat menjadi 54,9%. Berikut data hasil observasi perkembangan motorik halus anak pada siklus I setelah diterapkan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B pada Siklus I.

No	Nama Anak	Pertemuan I		Pertemuan II		% 1&2	Ket
		Skor	%	Skor	%		
1	A	24	54.5	27	61.4	58	BSH
2	B	24	54.5	25	56.8	55.7	BSH
3	C	25	56.8	26	59.1	58	BSH
4	D	25	56.8	25	56.8	56.8	BSH
5	E	23	52.3	25	56.8	54.5	BSH
6	F	23	52.3	25	56.8	54.5	BSH
7	G	28	63.6	29	65.9	64.8	BSH
8	H	26	59.1	26	59.1	59.1	BSH
9	I	26	59.1	27	61.4	60.2	BSH
10	J	24	54.5	25	56.8	55.7	BSH
11	K	26	59.1	27	61.4	60.2	BSH
12	L	22	50	24	54.5	52.3	BSH
13	M	21	47.7	24	54.5	51.1	BSH
14	N	20	45.5	25	56.8	51.1	BSH
15	O	19	43.2	21	47.7	45.5	MB
16	P	24	54.5	25	56.8	55.7	BSH
17	Q	22	50	23	52.3	51.1	BSH
18	R	20	45.5	22	50	47.7	MB
19	S	25	56.8	26	59.1	58	BSH
20	T	21	47.7	23	52.3	50	MB
21	U	21	47.7	23	52.3	50	MB
22	V	19	43.2	24	54.5	48.9	MB
23	W	26	59.1	28	63.6	61.4	BSH
24	X	23	52.3	25	56.8	54.5	BSH
25	Y	21	47.7	23	52.3	50	MB
26	Z	26	59.1	27	61.4	60.2	BSH
Persentase		52.8		56.8		54.9	BSH

d. Refleksi

Setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan oleh guru diantaranya: 1) Mengajak peserta didik mengamati alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan bermain kolase 2) Menjelaskan kepada peserta didik tentang alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan kolase 3) Menjelaskan kepada peserta didik posisi penempelan bahan kolase dengan benar sesuai dengan bentuk gambar/pola secara hati-hati sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis 4) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya.

Adapun indikator perkembangan motorik halus anak yang belum optimal dan perlu ditingkatkan antara lain: 1) Anak mampu menempel pola/gambar tanpa keluar garis 2) Anak mampu menempel bahan kolase dengan tepat tanpa bantuan guru 3) Anak mampu membuat berbagai bentuk dari berbagai media alam sesuai dengan yang telah di contohkan 4) Anak mampu membuat bentuk bingkai foto dengan menempelkan bahan alam kedalam gambar sesuai dengan yang telah dicontohkan.

Siklus II

Penelitian pada siklus II memiliki tahapan yang sama dengan siklus akan tetapi dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yakni pertemuan pertama pada hari rabu 23 agustus 2022 dan pertemuan kedua pada hari rabu 29 agustus 2022 dilakukan pada pukul 08.00-11.00 WITA.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus kedua sama dengan tahap perencanaan siklus pertama yang membedakan hanya tema pembelajaran yang digunakan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam pada siklus II terdiri dari dua pertemuan dan telah memperhatikan refleksi pada siklus I sehingga penerapan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam dapat dilaksanakan dengan lebih baik daripada siklus I.

Pertemuan pertama pada awal pembelajaran anak berdo'a, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kolase, menjelaskan kepada peserta didik tentang alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kolase,

memperlihatkan contoh kolase menggunakan bahan alam dan mengajak anak untuk mengamati gambar tersebut. yang membedakan hanya tema pembelajaran yang digunakan

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam pada siklus II terdiri dari dua pertemuan dan telah memperhatikan refleksi pada siklus I sehingga penerapan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam dapat dilaksanakan dengan lebih baik daripada siklus I.

Pertemuan pertama pada awal pembelajaran anak berdo'a, bernyanyi dan bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk mengamati alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kolase, menjelaskan kepada peserta didik tentang alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain kolase, memperlihatkan contoh kolase menggunakan bahan alam dan mengajak anak untuk mengamati gambar tersebut. Hasil observasi pada siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B pada Siklus II

No	Nama Anak	Pertemuan I		Pertemuan II		% 1&2	Ket
		Skor	%	Skor	%		
1	A	34	77.3	39	88.6	83	BSB
2	B	34	77.3	38	86.4	81.8	BSB
3	C	34	77.3	37	84.1	80.7	BSB
4	D	34	77.3	37	84.1	80.7	BSB
5	E	33	75	37	84.1	79.5	BSB
6	F	33	75	37	84.1	79.5	BSB
7	G	35	79.5	41	93.2	86.4	BSB
8	H	33	75	37	84.1	79.5	BSB
9	I	34	77.3	39	88.6	83	BSB
10	J	35	79.5	40	90.9	85.2	BSB
11	K	35	79.5	41	93.2	86.4	BSB
12	L	33	75	37	84.1	79.5	BSB
13	M	32	72.7	36	81.8	77.3	BSB
14	N	32	72.7	36	81.8	77.3	BSB
15	O	26	59.1	28	63.6	61.4	BSH
16	P	34	77.3	38	86.4	81.8	BSB
17	Q	33	75	37	84.1	79.5	BSB
18	R	32	72.7	36	81.8	77.3	BSB
19	S	34	77.3	40	90.9	84.1	BSB
20	T	34	77.3	39	88.6	83	BSB
21	U	32	72.7	37	84.1	78.4	BSB
22	V	33	75	37	84.1	79.5	BSB
23	W	35	79.5	41	93.2	86.4	BSB
24	X	33	75	38	86.4	80.7	BSB
25	Y	31	70.5	37	84.1	77.3	BSB
26	Z	31	70.5	39	88.6	79.5	BSB
Persentase		75,1		85.6		80,3	BSB

d. Refleksi

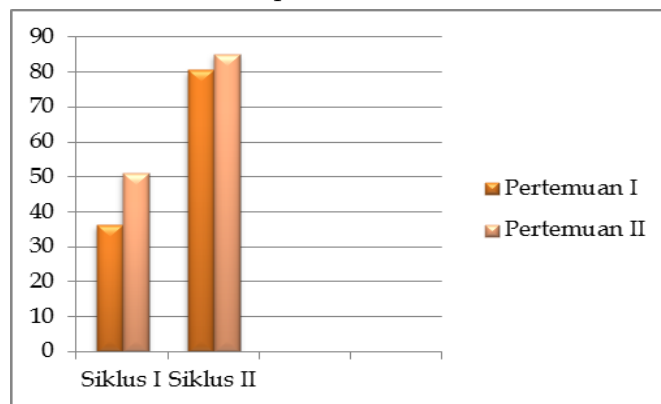
Pada tahap siklus II semua indikator kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal seperti mengajak peserta didik mengamati alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan bermain kolase, menjelaskan kepada peserta didik tentang alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan kolase, memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana cara menjimpit material kolase dan memberi perekat dengan lem, menjelaskan kepada peserta didik posisi penempelan bahan kolase dengan benar sesuai dengan bentuk gambar/pola secara hati-hati sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis dan mendampingi dan memotivasi anak sampai bisa menciptakan karya yang sesuai dengan kreatifitasnya.

Sementara untuk perkembangan motorik halus anak pada siklus II menunjukkan peningkatan dimana semua indikator dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan bahkan tak sedikit anak yang berkembang sangat baik seperti anak mampu menempel bahan kolase dengan tepat tanpa bantuan guru, anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan saat menempel, mampu mengoles lem menggunakan jari telunjuk, mampu menulis nama diri sendiri bahkan mampu menulis kalimat sederhana sesuai hasil karyanya.

Keterampilan motorik halus anak sebelum menerapkan kegiatan bermain Kolase masih kurang optimal. Hal ini terbukti berdasarkan pengamatan pada saat pra Siklus yang peneliti lakukan di TKN Pembina Labuapi yaitu dari 26 peserta didik di TKN Pembina Labuapi, bahwa mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase belum menunjukkan hasil yang optimal. Dimana anak masih kurang terampil menggunakan jari-jemari tangan dalam kegiatan yang agak rumit, serta kurangnya konsentrasi, kecermatan kesabaran dan ketelitian dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus, terutama pada saat memfokuskan pandangan ke objek yang lebih kecil ukurannya. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran media yang digunakan masih kurang, sehingga dalam kegiatan pembelajaran tersebut anak kurang antusias. Setelah melakukan pengamatan di dapatkan data perkembangan motorik halus anak sebelum melakukan tindakan mencapai rata-rata sejumlah 36,15 % dari 26 anak. Untuk meningkatkan motorik halus anak peneliti melakukan penerapan kegiatan bermain Kolase bahan alam dalam dua siklus.

Hasil pelaksanaan penelitian dalam penerapan kegiatan bermain Kolase bahan alam yang dilaksanakan pada kelompok B di TKN Pembina Labuapi pada setiap siklusnya dapat terlaksana dengan baik dan hal tersebut dapat meningkatkan motoric halus anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti terhadap kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam pada pertemuan pertama dengan jumlah skor yang dicapai yaitu 32 dengan persentase 36,3% dan pada pertemuan kedua jumlah skor yang dicapai yaitu 45 dengan persentase 51,1%. Sehingga persentase rata-rata pada siklus I mencapai 43,7%. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal untuk meningkatkan motorik halus anak maka kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam harus terlaksana secara maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti terhadap kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam pada pada siklus II pertemuan pertama dengan jumlah skor yang dicapai yaitu 71 dengan persentase 80,6% dan pada pertemuan kedua jumlah skor yang dicapai yaitu 75 dengan persentase 85,2%. Sehingga persentase rata-rata pada siklus II mencapai 82,9% artinya kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam sudah terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan bermain kolase di TKN Pembina Labuapi dapat di laksanakan dengan sangat baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, hal tersebut bisa kita lihat pada Gambar 2.

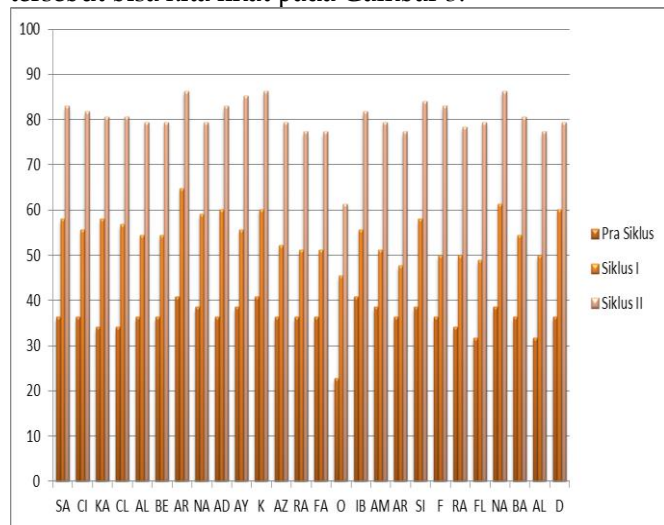


Gambar 2. Diagram Hasil Pengamatan Kegiatan Bermain Kolase Bahan Alam

Sejalan dengan pelaksanaan penerapan kegiatan bermain Kolase bahan alam perkembangan motorik halus anak juga meningkat di siklus I yang mencapai rata-rata persentase sejumlah 54,9 %. Karena perkembangan motorik halus anak masih dibawah indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan kegiatan bermain Kolase pada siklus II dapat terlaksana secara maksimal, dengan memperhatikan refleksi/evaluasi pada siklus I

sehingga perkembangan motorik halus anak di siklus II mencapai rata-rata persentase sejumlah 80,3 %, ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan bermain Kolase bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak karena rata-rata persentase 80,3 % dan masuk dalam indikator keberhasilan dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan bermain kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus di TKN Pembina Labuapi dapat di laksanakan dengan sangat baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, hal tersebut bisa kita lihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram hasil perkembangan motorik halus anak Kelompok B

Kegiatan kolase dari bahan alam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka melatih pengkoordinasian panca indera anak, dengan menggunakan bahan alam yang mudah ditemui di sekitarnya (Setianingsih & Handayani, 2022). Keterampilan, kreativitas dan ide-ide yang menarik yang dituangkan oleh anak-anak diharapkan mampu menghasilkan suatu karya yang bagus dan menarik. Dengan demikian tujuan utama pemberian tugas kepada anak membuat kolase bahan alam adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Guru sebagai subjek pembelajaran diharuskan merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang, hingga mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan seorang guru dalam akhir proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk melihat tercapainya tujuan pembelajaran. Membuat kolase bahan alam merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Wandi & Mayar, 2019). Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan

mengamati proses anak belajar, mengidentifikasi hingga mengevaluasi hasil karya yang dibuat anak.

Kesimpulan

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menerapkan kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam. Bahan alam yang di gunakan yaitu pada siklus I pertemuan pertama peneliti membuat kolase rumah menggunakan beras yang telah diberi pewarna (merah, kuning dan hijau) kemudian pada pertemuan kedua peneliti membuat kolase bingkai foto menggunakan ranting dan biji-bijian (kacang hijau dan kedelai). Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan bermain kolase pada siklus II pertemuan pertama peneliti membuat kolase rok menggunakan daun pucuk merah dan pada pertemuan kedua peneliti membuat kolase pohon menggunakan daun hijau.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan kegiatan bermain Kolase bahan alam untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TKN Pembina Labuapi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan bermain Kolase bahan alam yang di laksanakan oleh guru pada 26 peserta didik secara keseluruhan pada siklus I mendapatkan persentasi sejumlah 43,7% yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,9% dan terlaksana secara maksimal.

Terlaksananya penerapan kegiatan bermain Kolase bahan alam secara maksimal sejalan dengan peningkatan perkembangan motorik halus anak 26 peserta didik pada kelompok B TKN Pembina Labuapi, secara keseluruhan pada pra siklus mendapat persentase 36,15 % dan kemudian meningkat pada siklus I menjadi 54,9 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,3 %.

Dengan capaian persentase pada siklus II yang telah mencapai indicator keberhasilan diatas 76 % maka dapat di simpulkan bahwa jika Penerapan Kegiatan Bermain Kolase Bahan Alam dapat dilaksanakan secara maksimal maka dapat meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Kelompok B di TKN Pembina Labuapi.

Refrensi

- Aryana, E. N., Dewi, N. K., & Khair, B. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Membuat Kolase Anorganik. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 118-127.
- Asmara, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK Khadijah

- Surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 11-23.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25-34.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Herawati., Astawa, I. M. S., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2023). Pengembangan Kegiatan Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1).
- Istiqamah, N., Suarta, I. N., Astawa, I. M. S., & Nurhasanah. (2023). Pengembangan Kegiatan Mozaik Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 101-108.
- Jannah, A. R., Abidin, R., & Suweleh, W. (2018). Melatih Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Sendok "Bolsen" Di Kelompok Bermain (KB) Taman-Kanak (TK) Islam Terpadu (IT) Al Ihsan Surabaya Tahun Ajaran 2016-2017. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 20-28.
- Mulyatiningsih, E., & Nuryanto, A. (2014). Metode penelitian terapan bidang pendidikan.
- Nurhasanah, N., Malik, H. A., & Alaby, M. A. (2019). Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Permainan Membuat Boneka Kertas. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Padilah, N., Zulfah, Z., & Fauziddin, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan Kolase dengan Media Kertas pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Darul Yakin Koto Ranah. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 3(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional PAUD*. (Jakarta : Kemendikbud 2015)
- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness and healthy Magazine*, 2(1), 121-126.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 82-91.
- Setianingsih, A., & Handayani, I. N. (2022). Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 77-86.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sumanto. (2006). *Perkembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, (Jakarta: Depdinas).
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351-358.